

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stroke adalah masalah kesehatan serius di dunia. Disabilitas stroke biasanya muncul dalam bentuk di neurologis seperti motorik, sensorik maupun visual dan kemampuan terbatas untuk ADL oleh karena itu pasien stroke biasanya mengalami penurunan fungsi fisik (Johnson et al., 2016). Menurut WHO, stroke bisa diartikan aliran darah terhenti karena terputus yang diakibatkan karena pecahnya pembuluh darah ke otak sehingga nutrisi dan oksigen yang seharusnya berada di otak menjadi berkurang (WHO, 2016). 15 juta orang menderita stroke diseluruh dunia. Penderita stroke di beberapa negara di dunia memiliki beberapa katagori presentase stroke. Untuk stroke hemoragik sebesar 27%, Stroke iskemik ada 70%, dan stroke tanpa sebab ada 3%. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah secara global 87% terjadi kematian namun juga disesuaikan dengan kecacatan yang terjadi. (Spence, 2019). Di amerika serikat ada kurang lebih 5 juta orang mengalami stroke setiap per 100.000 penduduk ada 35,6% yang menderita stroke. 500.000 penduduk terkena serangan stroke 2,5% nya meninggal dunia atau bisa diartikan ada 250.000 dan sisanya terkena dampak cacat ringan maupun berat (Powers et al., 2019). Ada 7,6 juta orang akan meninggal karena stroke hal ini diperkirakan pada tahun 2020 Hal ini terjadi terutama di negara berkembang biasanya di wilayah asia pasifik (Spence, 2019).

Prevalensi penyakit stroke meningkat di Indonesia. menurut diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7 per mil di tahun 2013 meningkat menjadi 10,9 per mil di tahun 2014. Data mengenai stroke di Indonesia setiap tahunnya ada 10,9 orang dari 1000 penduduk indonesia mengalami kasus stroke pada tahun 2018. Di Indonesia penyebab kematian tertinggi adalah stroke yakni 15,4% sedangkan bila di dunia kematian akibat stroke adalah 28,5%. Di Indonesia ada 750.000 per tahun dan 200.000 nya merupakan stroke yang terjadi berulang (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi kasus stroke tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan terendah di Provinsi Papua(4,1%),

sedangkan di Jawa Tengah (7,8%) (Badan Litbang Kesehatan Jawa Tengah, 2018)

Penyakit stroke cukup besar di kabupaten Karanganyar yakni sebanyak 1250 kasus, 1015 kasus stroke iskemik dan 235 stroke hemoragik, kejadian ini terjadi di tahun 2017 (Santoso, 2018). Pada Stroke iskemi maupun stroke hemoragik terjadi Peningkatan tekanan intrakranial, Dampak dari TIK menyebabkan gangguan aliran darah ke otak sehingga mengakibatkan *cerebral ischemia* terjadinya muntah proyektil, nyeri kepala hebat, hipertensi dan penurunan kesadaran, serta aliran darah yang tidak lancar (Affandi & Panggabean, 2016) Aliran darah yang tidak lancar pada pasien stroke berakibat pada terganggunya status hemodinamik, termasuk saturasi oksigen. Dalam hal ini pemantauan yang tepat sangat berpengaruh pada penghantaran oksigen ke seluruh tubuh yang akhirnya akan mempengaruhi kerja jantung. Oksigen sangat berpengaruh pada makhluk hidup dan bahkan menjadi kebutuhan yang sangat vital, oksigen dalam darah ada persentasenya, agar kita bisa mengukur persentase oksigen dalam darah, dalam air yang diminum maupun dalam oksigen di udara yang dihirup disebut sebagai saturasi oksigen (Carey et al., 2016)

Mayoritas penderita stroke mengalami penurunan nilai saturasi oksigen. Dalam penelitian Sumirah dari 34 pasien yang diteliti 30 orang mengalami penurunan saturasi oksigen. Pembuluh darah dalam proses penuaan akan mengalami kemunduran fungsi, seperti pembuluh darah menjadi tidak elastis terutama bagian endotel yang mengalami penebalan, mengakibatkan lumen pembuluh darah semakin sempit dan berdampak pada penurunan aliran darah ke seluruh jaringan. Hal ini berhubungan dengan pengantaran oksigen ke jaringan menjadi tidak adekuat. Sehingga akan mempengaruhi nilai saturasi oksigen pada responden. (Sumirah 2019)

Gambaran saturasi oksigen dapat mengetahui kecukupan oksigen dalam tubuh sehingga dapat membantu dalam penentuan terapi lanjut. Tingkat oksigen dalam tubuh dapat diukur dengan bantuan berbagai metode. Cara

yang paling umum untuk menentukan apakah tingkat kejenuhan oksigen yang sehat, adalah dengan bantuan tes darah digunakan untuk memeriksa gas darah arteri. Cara lain yang mudah untuk memeriksa tingkat oksigen dalam darah adalah dengan menggunakan *pulse oksimeter* (Spence, 2019).

Elevasi kepala dengan *Head up 30°* pada pasien stroke berpengaruh pada saturasi oksigen dan kualitas tidur. tindakan ini dapat mempertahankan kestabilan fungsi dari kerja organ agar tetap lancar khususnya sistem pernafasan dan sistem regulasi dini yang bisa bekerja secara optimal serta memberikan kenyamanan bagi penderita stroke (Sumirah et al., 2019). Pemberian posisi *head up 30* derajat pada pasien stroke mempunyai manfaat yang besar yaitu dapat memperbaiki kondisi hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral (Carey et al., 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan dari 12 pasien stroke, 11 klien diantaranya mengalami kenaikan saturasi yang signifikan akibat dari perlakuan *head up*. jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh posisi elevasi kepala 30° terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik maupun non hemoragik karena dapat memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi ke jaringan serebral (Dewi, 2017)

Terapi murotal merupakan suatu terapi spiritual sebagai stimulasi sensoris yang dapat membantu menstabilkan status hemodinamik, termasuk saturasi. Beberapa penelitian tentang manfaat Al-Quran bagi kecerdasan dan kesehatan banyak dikembangkan di berbagai negara. Al-Quran sebagai Tools stimulasi terapi mengatasi persoalan hidup baik fisik maupun Terapi murottal dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk merelaksasikan tubuh Lantunan Al-Quran secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. psikis (Mulyadi et al., 2018).

Sumirah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari 34 responden stroke, yang kelompok perlakuan (17 orang) seluruhnya mengalami

kenaikan saturasi oksigen. Sebelumnya ada kejadian bahwa ke 34 responden tersebut mengalami kualitas tidur yang buruk, salah satunya karena faktor lingkungan seperti pencahayaan terlalu terang, ruangan bangsal yang ramai pengunjung menimbulkan suara berisik yang mengganggu tidur pasien serta tindakan keperawatan yang dilakukan pada malam hari . Lingkungan tempat tidur sangat berpengaruh pada kualitas tidur dan saturasi oksigen. Dari penelitian ini disebutkan bahwa pemberian posisi *head up* 30⁰ dapat meningkatkan saturasi dan kualitas tidur itu sendiri dimana hal ini dapat mempertahankan fungsi kerja dari organ agar tetap lancar khususnya sistem pernafasan serta memberikan kenyamanan pada pasien (Sumirah et al., 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Karanganyar didapatkan data dari rekam medis bahwa pada tahun 2019 terdapat 845 orang menderita stroke dengan infark sebesar 703 pasien dan hemorage 142 pasien. Yang artinya presentase iskemik sebesar (83,1%). Sedangkan untuk 4 bulan terakhir di tahun 2019 didapatkan pasien 71 di bulan September ; 100 pasien bulan Oktober ; 72 pasien di bulan November ; dan 77 pasien di bulan desember. Rata-rata jumlah penderita stroke yang dirawat di bangsal rawat inap mengalami kenaikan setiap bulannya. (Sumber data Rekam medis RSUD Karanganyar). Didapatkan juga di Rumah sakit belum ada SOP yang baku untuk intervensi posisi head sebagai peningkatan Saturasi oksigen. Dari latar belakang diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang pengaruh pemberian posisi headup dan murotal pada pasien stroke. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh posisi head up 30 derajat ditambah dengan terapi murotal terhadap saturasi oksigen

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian posisi *head up* dan terapi murotal terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk membuktikan pengaruh pemberian posisi *head up* dan terapi murotal terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke

2. Tujuan Khusus

Mengetahui karakteristik responden (Umur, Jenis kelamin dan jeni stroke) dan Efektivitas *Head up* dan terapi Murotal terhadap perubahan nilai saturasi oksigen pada penderita stroke

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Dapat menjadi refrensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang berbeda dengan judul yang berbeda pula. Serta dapat memberikan pengetahuan pada khalayak umum tentang pengaruh *head up* dan terapi murotal terhadap peningkatan saturasi oksigen di bangsal dewasa RSUD Karanganyar

2. Praktisi

1. Bagi peneliti

Dapat menerapkan metodologi penelitian bidang kesehatan terutama masalah peningkatan saturasi oksigen dihubungkan dengan posisi *headup* dan murotal

2. Bagi institusi

Sebagai informasi dasar untuk penelitian lanjutan tentang ke efektifan *head up* dan terapi murotal terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke

E. Keaslian penelitian

1. Dewi (2017)

Penelitian ini berjudul ‘Efektifitas pemberian posisi *head up* 30° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien stroke ’’Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian posisi *head up* 30° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien stroke yang datang ke IGD Rs Pusat Otak Nasional Jakarta Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment-statistic group comparison design*. Dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Pada analisis

univariat data ditampilkan dalam tabel proporsi atau persentase sedangkan pada analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji beda dua Mean *Dependent (Uji T Dependent)* dan Uji Beda Dua Mean *Independent (Uji T Independent)*. Pada penelitian ini, Dan hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian posisi head up terhadap peningkatan saturasi oksigen (Dewi, 2017)

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah Variabel independen di penelitian yang akan saya lakukan adalah Head up dan Terapi murotal sedangkan di penelitian kali ini adalah Head up 30 derajat saja. Metode penelitian yang digunakan desain quasi eksperiment-statistic group comparison design. Sedangkan di penelitian saya *true eksperiment-statistic control group design* . Analisa yang digunakan bivariat menggunakan uji menggunakan Uji Beda Dua Mean Dependent (Uji T Dependent) dan Uji Beda Dua Mean Independent (Uji T Independent) sedangkan pada Sedangkan di penelitian saya menggunakan uji *wilcoxon* karena datanya berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon sign rank test dan uji Mann Whitney karena sekala datanya menggunakan nonparametrik. dalam penelitian kali ini berjumlah 36 responden

2. Diawati Purwaningsih, Erwan Maulana., Atih Larasati (2017)

Dengan judul penelitian “ Efektifitas Pemberian Posisi Head Up 15° Terhadap Perubahan MAP Pada Pasien Stroke di Ruang Neurologi RSUD Koja Jakarta” tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian Head up 15° terhadap perubahan MAP (Mean Arteri pressure) / rata rata tekanan arteri. . Penelitian menggunakan metode quasi eksperiment pretest and posttest one group design MAP. Pada penelitian kali ini menggunakan responden sebanyak 35 responden Hasil penelitian Menunjukkan disimpulkan terjadi perubahan yang efektif pada pemberian posisi head up 15° terhadap perubahan MAP. (Diawati et al., 2017)

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada Variabel independen, tempat penelitain dan desain yang digunakan.

Variabel independen yang saya tentukan pada penelitian saya adalah Head up 30° dan murotal. Desain di penelitian ini digunakan adalah *quasi experimental*, sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan *true eksperiment-statistic control group design*. Analisa data sample menggunakan uji slovin dengan tehnik perposive sampling. Sedangkan di penelitian saya menggunakan uji *wilcoxon* karena datanya berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon sign rank test dan uji Mann Whitney karena sekala datanya menggunakan nonparametrik dalam penelitian kali ini berjumlah 36 responden

3. Sumirah Budi Pertami, Siti Munawaroh, Ni Wayan (2019)

Penelitian ini berjudul Pengaruh elevasi kepala 30 derajat terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pasien stroke dengan tujuan penelitian memastikan efek kepala atas posisi 30 derajat terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke di rumah sakit Dr. Soedarsono, Pasuruan. Penelitian menggunakan. Desain studi quasi eksperimental dengan kelompok kontrol Nonequivalent. Dengan analisa data menggunakan uji Dalam penelitian ini untuk analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon sign rank test dan uji Mann Whitney karena sekala datanya menggunakan nonparametrik. Dan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian elevasi kepala 30 derajat pada pasien stroke berpengaruh terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien tersebut. Dimana tindakan ini dapat mempertahankan kestabilan fungsi (Sumirah et al., 2019)

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen yang saya gunakan adalah head up 30 derajat dan murotal. Sedangkan penelitain oleh sumirah adalah head up 30 derajat saja. Variabel dependen yang saya gunakan adalah saturasi oksigen sedangkan dipenelitian sumirah saturasi oksigen dan kualitas tidur. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Desain studi quasi eksperimental dengan kelompok kontrol Nonequivalent. Sedangkan desain

penelitian saya adalah *true eksperiment-statistic control group design*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon sign rank test dan uji Mann Whitney pada analisis bivariante. Sedangkan penelitian saya pada analisa data menggunakan uji *wilcoxon* bila berdistribusi tidak normal dan *Uji T independen* bila data berdistribusi normal. Besar sampel pada penelitian kali ini adalah 36 responden. Sedangkan besar sampel pada penelitian yang dilakukan oleh sumirah dkk adalah 34 orang.